

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Awal dari kehidupan makhluk hidup dimulai dengan cara yang sama, yaitu dengan sistem reproduksi. Akan tetapi kesamaan yang ada tidaklah mutlak sama persis dalam memenuhi kebutuhan. Artinya Allah menciptakan manusia dengan akal pikiran serta hati yang dapat melihat keadaan sekitar. Adanya hal tersebut, manusia dituntut untuk bisa membentuk sistem reproduksi yang baik dengan tujuan keberlangsungan keturunan yang sesuai dengan martabat manusia diiringi dengan kebudayaan yang maju serta beradab.

Adapun proses reproduksi manusia dinamakan dengan *ferlitisasi*. Berlangsung selama 40 minggu antara waktu menstruasi terakhir kehamilan.¹ Sel yang terbentuk dari bertemunya *ovum* dan *sperma* akan dikenal dengan istilah *zigot*. Sel yang berukuran sangat kecil akan tetapi memiliki kelengkapan informasi genetik perkembangan seseorang. Perkembangan *zigot* dilakukan dengan cara pembelahan sel yang nantinya akan berubah menjadi segumpal daging. Selama dalam rahim *zigot* akan menempel secara sempurna

¹Koes Irianti, *Kesehatan Reproduksi Reproductive Health Teori and Praktikum*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), hlm. 202

dengan cairan *amnion* yang memenuhi rahim ibu sebagai pelindung bayi dari serangan luar.

Dilihat dari segi anatomi, rahim berada ditengah-tengah tubuh manusia, baik dari segi lebar, panjang dan kedalamannya. Anggota tubuh yang melindungi rahim meliputi tulang belakang, tulang ekor, tulang pangkal dan tulang pinggul. Seiring waktu *zigot* yang mulai tumbuh akan berubah menjadi *embrio* dan pada akhir proses bayi akan tumbuh menjadi sempurna dalam rahim sang ibu kemudian akan lahir ke dunia dengan perbandingan 100 juta kali lebih besar dan 6 milyar kali lebih berat dari wujud awalnya.²

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa lahir generasi baru yang diharapkan mampu membawa perubahan dalam kehidupan meskipun dalam fitrahnya manusia yang baru lahir tidak mengetahui apa-apa, maka hal ini menjadi tanggung jawab penuh orang tua atau calon orang tua agar mendidik anak tersebut menjadi generasi penerus yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Islam sebagai agama yang memiliki nilai-nilai komprehensif kehidupan manusia memberikan sorotan penting tentang peranan pendidikan keluarga yang meliputi pendidikan anak sejak proses konsepsi, kehamilan, kelahiran sampai pendidikan masa tumbuh kembang hingga dewasa.

² Ali Ghufroon, *Lahiriah Dengan Cinta Fkih Hamil Dan Melahirkan*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 38-41

Semua mendapatkan perhatian dan tuntunan yang teliti. Karena pendidikan tersebut merupakan pendidikan yang pertama dan utama serta menjadi pondasi awal dalam membentuk karakter anak menjadi lebih baik dalam segala hal, baik akidah maupun akhlak.

Dalam proses pendidikan, sebelum mengenal masyarakat yang lebih luas dan bimbingan sekolah, anak terlebih dahulu memperoleh perawatan dan bimbingan dari kedua orang tua. Orang tua terutama ibu secara tidak langsung akan membentuk watak atau ciri khas anaknya. Hal tersebut dikarenakan seorang ibu adalah pendidik pertama yang harus mempersiapkan anak agar memiliki pondasi awal yang kokoh dan kuat.³ Karena pentingnya pendidikan awal untuk anak maka haruslah dididik dan dipelihara sedini mungkin dengan cara memberikan pendidikan sebelum melahirkan.⁴

Didukung dengan ilmu dan teknologi yang semakin berkembang, telah banyak penelitian yang membahas proses pendidikan anak sejak dalam kandungan. Seperti yang terjadi pada tahun 1940, muncul sebuah kesadaran bahwa mengetahui segala kejadian pada masa prenatal sangat penting untuk dipahami secara utuh pola perkembangan normal. Bahkan belakangan ini penelitian ilmiah telah menunjukkan

³Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), hlm. 1-2

⁴ Armin ibn Rasyim dan Halimatus Syadi'yah, "Pendidikan Anak Prenatal Menurut Ajaran Islam", *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah*, (Vol.1, No.1, tahun 2015), hlm. 55

fakta bahwa terdapat sejumlah pola perkembangan penting yang terjadi pada manusia pada saat prenatal. Diutarakan oleh William Sallenbach pada tahun 1998 bahwa pendidikan pranatal merupakan masa kritis bagi perkembangan fisik, emosi dan mental bayi. Ini adalah suatu masa dimana kedekatan bayi dan orang tua mulai terbentuk dengan konsekuensi yang akan berdampak panjang terutama berkaitan dengan kemampuan dan kecerdasan bayi dalam kandungan. Karena itu prenatal bukan saja merupakan periode khusus dalam rentang hidup manusia, tetapi juga merupakan periode yang sangat menentukan.⁵

Keteledoran orang tua dalam merawat anak dalam kandungan akan membawa dampak buruk bagi pertumbuhannya di kemudian hari. Setiap kondisi tidak baik pada masa kehamilan akan mempengaruhi perkembangan anggota-anggota tubuh dan seluruh pola perkembangan janin.

Masa prenatal dapat dikatakan sebagai masa yang relatif pendek, akan tetapi masa ini memiliki peranan penting karena pada masa ini ditetapkan segala sesuatu yang didapatkan dari warisan yang menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Selain itu pada masa prenatal apabila dibandingkan dengan keadaan di dalam periode-periode perkembangan yang lain, maka di dalam masa ini

⁵Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 69-70

terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang lebih banyak dibandingkan dengan periode-periode perkembangan lain diseluruh kehidupan manusia.

Dengan adanya pendidikan prenatal atau anak dalam kandungan tentunya dengan stimulus pendidikan, hal ini dapat memberikan manfaat tidak hanya pada perkembangan fisik dan psikis semata, melainkan dapat meningkatkan kecerdasan otak dan meningkatkan emosional positif anak yang berada dalam kandungan. Menurut Sari bahwa selama periode sebelum lahir, sel-sel otak pada janin telah bekerja menerima pesan-pesan yang berkenaan dengan sentuhan, pendengaran dan gerak, demikian juga indra pengecap, pencium dan perabaan telah berkembang.⁶

Hal ini senada dengan apa yang ditulis oleh Don Campbell dalam bukunya *The Mozart Effect for Children* disebutkan bahwa musik membantu perkembangan mental, emosi, serta keterampilan sosial fisik. Tidak hanya itu penelitian telah menunjukkan bahwa otak bayi telah dikaruniai dengan kemampuan penuh untuk mengenali bangunan-bangunan musik seperti kunci nada (*Key*), titinada (*pitch*), dan tempo.⁷ Dari penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sesungguhnya anak dapat dididik sebelum dia

⁶Rasyim, *Pendidikan Anak Prenatal*, hlm. 55

⁷Don Campbell, *The Mozart Effect for Children: Awakening Your Child's Mind, Health and Creativity With Music*: Penerjemah, Alex Tri Kantjono Widodo, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm 10-13

lahir dan orang tua dapat menyadari pentingnya peranan mereka dalam proses pendidikan anak.

Selanjutnya penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana konsep pendidikan prenatal jika dilihat dari perspektif Islam, mengingat Islam sebagai agama yang memiliki nilai-nilai komprehensif kehidupan manusia juga mengajarkan dari yang bersifat universal sampai partikular seperti halnya anjuran bagi para ibu yang sedang mengandung. Nilai-nilai religius yang berisi anjuran-anjuran baik, tidak lain agar dapat menggali dan membentuk potensi apa saja yang harus dikembangkan pada masa prenatal. Karena bagaimanapun dalam segala agama pasti mengajarkan tentang nilai-nilai kebaikan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep pendidikan prenatal perspektif Islam?
2. Potensi-potensi apa saja yang harus dikembangkan pada masa prenatal?
3. Bagaimana Pendidikan Prenatal dalam Q.S. al-A'raf ayat 172?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui konsep pendidikan prenatal perspektif Islam.

- b. Mengetahui potensi-potensi yang bisa dikembangkan pada masa prenatal.
 - c. Mengetahui konsep pendidikan prenatal dalam Islam yang terkandung dalam Q.S Al A'raf 172.
2. Manfaat Penelitian
- a. Menjadi bahan rujukan dalam penelitian skripsi selanjutnya yang terkait.
 - b. Memberikan contoh kepada orang tua atau calon orang tua dalam mendidik anak usia kandungan.
 - c. Memberikan sumbangan ilmu pendidikan Islam pada umumnya dan pendidikan anak pada khususnya pendidikan anak dalam kandungan.
 - d. Memberikan bukti bahwa al-Qur'an merupakan sumber yang tepat sebagai rujukan semua masalah dalam kehidupan.

D. Kajian Pustaka

1. Jurnal karya Anwar Mujahidin dan Zamzam Farrihatun Khoiriyah dengan judul **“Konsep Pendidikan Prenatal Dalam Perspektif Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab”**. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa M. Quraish Shihab adalah seorang guru besar dalam bidang tafsir yang pernah menjadi rektor IAIN Alaudin serta tercatat sebagai salah satu pendiri Universitas Muslim Indonesia (UMI) Ujung Pandang. Selama hidupnya, selain pernah

menjabat sebagai menteri agama pada kabinet VII beliau aktif dalam dunia menulis. Ada banyak buku yang telah beliau tulis. Salah satu karya monumental beliau adalah Tafsir Al-Misbah yang beliau tulis saat menjadi duta besar Indonesia di Mesir.

Dalam tafsir Al-Misbah ini, Anwar Mujahidin dan Zamzam Farrihatun Khoiriyah mendapatkan empat surat kaitannya dengan konsep prenatal, Yaitu: Q.s. an-Nisa' 1, Q.s. al-Haj 5, Q.s. al-Mu'minin 12-16 dan Q.s. az-Zumar 6. M. Quraish Shihab berpendapat bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Ini berarti kedua orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan juga pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggung jawab atas kelakuannya. Dan bertanggung jawab menjaga mereka dari siksa api neraka. Ayah atau ibu sendiri tidak cukup untuk menciptakan satu rumah tangga yang diliputi oleh nilai-nilai agama serta dinaungi oleh hubungan yang harmonis. Pendidikan anak di dalam kandungan memang tidak bisa diberikan secara langsung. Tetapi, dapat dilakukan dengan menggunakan stimulus dan respon terhadap janin tersebut.⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Fu'ad Zainur Arwan dengan judul **“Pendidikan Prenatal (Analisis**

⁸ Anwar Mujahidin dan Zamzam Farrihatun Khoiriyah, "Konsep Pendidikan Prenatal dalam Perspektif Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab", *Jurnal Pendidikan Islam*, (Volume 06, no.01, tahun 2018), hlm. 148

Pedagogis Atas Karya Mansur Dalam Buku Berjudul Mendidik Anak Dalam Kandungan). Pada penelitian ini penulis menjadikan buku karya Dr. Mansur, M.A. sebagai rujukan utama. Adapun penelitian ini diangkat dari permasalahan minimnya pengetahuan akan pentingnya pendidikan prenatal sehingga banyak persoalan yang terjadi.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebuah konsep tentang pendidikan prenatal yang bisa dimulai jauh hari sbelum anak lahir. Yaitu sejak pemilihan jodoh bagi calon orang tua. Hal ini diupayakan sebagai persiapan pendidikan untuk anak. Dengan adanya stimulan terhadap bayi dalam kandungan dapat meningkatkan potensi anak sejak dini.⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Naily Noor Utami dengan judul **“Implementasi Pendidikan Prenatal Di Desa Mangunsari Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung”**. Penelitian ini dilatar belakangi oleh keprihatian penuls terhadap banyaknya orang tua yang memdidik anaknya setelah lahir. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif, sehingga kehadiran peneliti di lapangan sangat pentng dan

⁹ Mohammad Fu'ad Zainur Arwan, “Pendidikan Prenatal (Analisis Pedagogis Atas Karya Mansur Dalam Buku Berjudul Mendidik Anak Dalam Kandungan)”, *Skripsi* (Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2011), hlm. vi

diperlukan secara optimal. Sedangkan untuk pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) metode yang digunakan oleh ibu hamil adalah metode berlagu, dzikir, berdoa, membaca, menghafal, mengkonsumsi makanan bergizi, relaksasi dan komunikasi. (2) proses implementasi pendidikan pranatal adalah sebuah rutinitas yang sudah teragendakan dan dilakukan dalam tiap-tiap tahap kehamilan. (3) faktor yang mendorong dan menghambat proses implementasi pendidikan prenatal adalah tergantung tinggii rendahnya tingkat pendidikan, keadaan dan kondisi keluarga, tingkat ekonomi, pengaruh fisik, psikis ibu hamil serta dukungan orang yang berada disekitarnya.¹⁰

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*), yaitu riset yang dilakukan dengan jalan membaca literatur, berupa buku-buku atau majalah, jurnal dan sumber data lainya di dalam perpustakaan. Jadi pengumpulan data dilakukan di perpustakaan atau di

¹⁰Naily Noor Utami, “Implementasi Pendidikan Prenatal Di Desa Mangunsari Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung”, *Skripsi* (Tulungagung, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Tulungagung,2014), hlm vi

tempat lainnya yang tersimpan buku-buku serta sumber-sumber data lainnya.¹¹

Penelitian ini termasuk dari jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian-pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu yang khusus.¹²

2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ialah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar datang ditangkap makna tersirat dalam dokumen atau bendanya.¹³ Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan (*Library research*) yaitu buku serta literatur lainnya sebagai sumber data.

a. Sumber Primer

Menurut Lofland dan Loftland sumber data utama atau sumber data primer dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan dan selebihnya

¹¹ J. Suprpto, *Metode Riset Aplikasi dalam Pemasaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 28

¹²Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 2

¹³Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 22

adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁴ Dalam penelitian ini sumber primer pengumpulan datanya ialah berupa al-Qur'an.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, dengan contoh melalui dokumen atau melalui perantara orang lain.¹⁵ Daalam hal ini pengumpulan data sekunder berasal dari buku-buku tafsir al-Qur'an serta buku yang terkait dengan prenatal.

3. Fokus Penelitian

Fokus yang diambil dalam penelitian ini ialah:

1. Penelitian ini terbatas hanya pada satu ayat saja dalam al-Qur'an yaitu: Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 172 yang penulis anggap ada hubungannya dengan pendidikan prenatal.
2. Pendidikan prenatal yang penulis angkat dalam skripsi ini terbatas pada bagai mana Islam memandang pendidikan prenatal dan pola apa saja yang dapat dikembangkan pada anak saat berada dalam kandungan.

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 157

¹⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 309

4. Teknik Pengumpulan Data

Jenis teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu studi dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya.¹⁶

Data yang akan dicari penulis dalam penelitian ini adalah penafsiran-penafsiran dari ayat-ayat al-Qur'an serta catatan-catatan yang berkaitan dengan prenatal.

5. Teknik Analisis Data

Adapun analisis yang digunakan terhadap penelitian ini diantaranya:

a. Deskripsi

Yaitu menggunakan metode penelitian dengan cara menguraikan secara lengkap, teratur dan teliti terhadap suatu objek penelitian.¹⁷ Cara kerja dalam riset ini adalah data yang penulis peroleh untuk menganalisis diawali dengan mengumpulkan dan menyusun data. Dalam hal ini yang dianalisis adalah pendidikan prenatal dalam al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 172.

b. Metode Tahlili

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 274

¹⁷Soedarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindon Persada, 1997), hlm. 116

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode tafsir tahlili (analisis), yaitu metode penafsiran dengan maksud menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dari seluruh aspeknya. Di dalam tafsirnya, penafsir mengikuti runtutan ayat-ayat sebagaimana telah tersusun di dalam mushaf.¹⁸

Langkah yang digunakan dalam metode tahlili ialah dengan menguraikan kosa kata dan lafadz, menjelaskan arti yang dikehendaki, sasaran yang diituju dan kandungan ayat, yaitu unsur-unsur *i'jaz*, balaghah, dan keindahan susunan kalimat, menjelaskan apa yang dapat diinstinbadkan dari ayat yaitu hukum fiqh, dalil syar'i, arti secara bahasa, norma-norma akhlak, akdah atau tauhid, perintah, larangan, janji ancaman, haqiqat, ajaz, kinayah, serta mengemukakan kaitan antara ayat-ayat, dan relevansinya dengan surat sebelum dan sesudahnya.

19

¹⁸Suryan A. Jamrah, *Metode Tafsir Mawdu'iy*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1996), hlm. 12-30

¹⁹Mohammad Nor Ichwan, *Tafsir 'Ilmiy: Memahami al-Qur'an Melalui pendekatan Sains Modern*, (Jogjakarta: Menara Kudus, 2004) hlm. 76

F. Sistematika Pembahasan

Bab pertama berupa pendahuluan. Bab ini mencakup semua komponen atau pembahasan dalam sub judul proposal yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua tentang Konstruksi Pendidikan Prenatal dalam Islam. Pada bab kedua ini, pembahasan yang dibahas *pertama*, terminologi pendidikan prenatal yang meliputi pengertian pendidikan prenatal dan tujuan pendidikan prenatal. *Kedua* membahas tentang pendidikan prenatal dalam pandangan Islam.

Bab ketiga mengenai Analisis Qur'an surat al A'raf ayat 172 yang meliputi redaksi dan terjemah, mufrodad, gambaran umum surat, azbab an- nuzul ayat dan tafsir.

Bab keempat berisi Implementasi al-Qur'an surat al A'raf ayat 172. Pada bab ini akan berisi dua pembahasan. *Pertama*, nilai yang terkandung pada al-Qur'an surat al A'raf ayat 172. *Kedua*, Implementasi terhadap nilai yang terkandung dalam al-Qur'an surat al A'raf ayat 172.

Bab kelima merupakan penutup. Bab ini berisi kesimpulan, kemudian diikuti dengan saran dan diakhiri dengan kata penutup.